

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh dari peneliti lapangan. Yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut akan di paparkan data yang sudah diperoleh dilapangan :

1. Profil Sekolah

Berikut ini, profil sekolah SMA RaudlatulUlumm Kapedi yaitu:

| | |
|--------------------|---|
| Nama Sekolah | : SMA RaudlatulUlumm Kapedi |
| NPSN | : 20551882 |
| Jenjang Pendidikan | : SMA |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Alamat Sekolah | : Jl. Raya Kapedi Bluto No. 3, Kec. Bluto, Kabupaten Sumenep |
| Kode Pos | : 69466 |
| Kelurahan | : Biyan |
| Kecamatan | : Kec. Bluto |
| Kabupaten/Kota | : Kab. Sumenep |
| Provinsi | : Prov. Jawa Timur |
| Negara | :Indonesia |

Visi dan Misi SMA Rauldaltum Ulum Kapedi

a. Visi

Berilmu yang amaliyah, didasari iman yang sempurna dan dihiasi dengan akhlak yang mulia.

b. Misi

Mengantarkan anak menjadi ilmuwan yang bertakwa dan berakhlak yang mulia.

1. Menanamkan dan menciptakan nilai-nilai aqidah, islamiyah yang benar.
2. Membentuk pribadi yang jujur, disiplin, adaptif lingkungan dan tanggung jawab.
3. Membimbing anak untuk menjadi orang yang bepengetahuan dan berwawasan luas.

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan data-data yang telah peneliti temukan di lapangan. Dalam proses pengumpulan data yang ada di lapangan peneliti telah menelaah dan mengumpulkan hasil pengamatan yang ada di lapangan tentunya dengan fokus pada penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara seksama agar memperoleh sasaran yang tepat dalam mengatasi focus permasalahan yang ada, adapun focus penelitian tersebut, yaitu :

- 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan dalam novel *Burung Merak* karya Maria A. Sardjono dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.
- 2) bagaimana citra diri perempuan pada tokoh utama dalam novel *Burung Merak*

karya Maria A.Sardjono dalam pembelajaran sastra dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kpaedi Sumenep.

Dengan demikian Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi,wawancara,observasi. Pada saat peneli ingin melakukan penelitian, pertama peneliti memintaizin terlebih dahulu kepada kepala ssekolah yang akann dijadikan tempat peneltiaan pada tanggal 19 Maret 2023 sampai 20 Maret 2023. Ketika peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung peneliti hanya sebagai pengamat dimana peneliti tidak ikut berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar peneliti dapat mudah memahami hasil temuan yangada didalam lapangan. Adapun kelas yang menjadi target atau sasaran daripeneltian inni yaitu kelasXI IPA. Peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai bukti nantinya bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi langsung di kelasXI IPA di SMA RaudlatullUlum Kapedi, selain melakukan observasi dan dokumentasi peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas XI IPA untuk mengumpulkan data-data.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan memulai observasi di SMA Raudlatul Ulum Kapedi, peneliti disini hanya sebagai pengamat. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu absensi siswa, dan buku. Setelah itu guru menyuruhsiswa untuk berdooa ebelum pemblajaran dimulai, setelah itu guru menyampaikn tuujuan pelajaran yangakan dipelajari oleh sisswa. Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku tulis serta buku paket masing-masing dan guru memulai pembelajaran dengan menggunakan

novel burung merak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung (observasi) hal ini merupakan tahapan yang paling efektif untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti memperoleh hasil temuan data-data pada saat di lapangan, data tersebut akan dijelaskan dengan masing-masing focus penelitian agar lebih mudah memahami hasil temuan pada saat observasi di lapangan. Berikut ini merupakan pemaparan hasil temuan dilapangan berdasarkan fokus masing-masing.

2. Pelaksanaan pembelajarn sastra bermateri citradiri perempuan dalam noveli buruung merak karya MariaA.Sardjono dengan pendekatan kontektual pada siswakelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep

Di sekolah SMA Raudlatul Ulum Kpaedi Sumenep sudah melakukan pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan pada novel burung merak karya Maria A.Sardjono, dimana guru memberikan arahan untuk mendengarkan materi agar lebih mudah bagi siswa untuk menambah wawasan yang dijelaskan oleh guru, dengan demikian siswa lebih tanggap dalam memahami isi novel tersebut. Pada saat observasi di lapangan ada beberapasiswa yang tidak terlalu memahamiisi dalam novel sehinggasiswa apabila di wawancarai dalam Tanya jawab siswa kurang memahami isi yang terdapat di dalam novel burung merak. Walaupun adabeberapa siswa ang kurangg memahami padapembelajaran noveel tersebut, banyak siswa yang cukup senang dengan pembelajaran sastra dengan menggunakan novel tersebut dan cukup memahami isi yang ada di dalam novel tidak hanya

memahami nama-nama tokohnya saja dan alur pada cerita tetapi bisa mengambil pelajaran yang ada di dalam novel. Tentunya dengan menggunakan novel burung merak dalam pembelajaran memiliki manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa maupun guru karena mempermudah tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil temuan wawancara yang dilakukan oleh salah satu siswa yakni, Arina Afira Putri terkait dengan pembelajarannya sastrabermateri citra diri perempuan pada novel burung merak karya Maria A.Sardjono, dia mengatakan:

“menurut saya pembelajaransastra bermateri citra diri perempuan pada novel burung merak sangat berguna dan sangat berperan penting karena di dalamnya berisi tentang citra diri seorang perempuan, dan dalam pembelajaran ini dapat mempermudah saya untuk memahami materi yang guru sampaikan, dan mempermudah saya untuk mengambil pesan yang ada di dalam novel ini”¹

Sehubungan dengan pemaparan di atas siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi sumenep terkait dengan pembelajaran sastrabermateri citra diri perempuan pada novel burungmerak karya Maria A.Sardjono merupakan pelajaran yang sangat berguna bagi siswa, hal ini merupakan sebuah pembelajaran yang sangat menghibur bagi siswa dengan membaca novel yang dapat dilakukan oleh guru untuk mempermudah pemahaman bagi siswa.

Dengan demikian proses pembelajaran siswa dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan yang akan di capai. Dalam proses pembelajaran sastra yang di dalamnya berkaitan dengan novel merupakan suatu komponen pendukung sehingga nantinya siswa lebih tertarik

¹ Arina Afira Putri, Siswa Kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, (20 Maret 2023)

dan mudah dalam menyimak pembelajaran. Dengan adanya novel siswa dapat lebih meng apresiasi novel tersebut dan dapat lebih mempelajari materi yang di jelaskan pada minggu-minggu berikutnya dan siswa lebih terampil dalam membaca, maupun mengapresiasi sebuah karya sastra yaitu novel. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satau siswa yaitu Sri Ningsih tentang pembelajaransastra bermater citra diri perempuan dalam novel buurung merak karya Maria A.Sardjono, yang mana dia berkata:

“bisa dikatakan factor pendukung dalam siswa termasuk saya untuk terampil membaca dengan adanya pembelajaran ini, saya dapat mempelajari beberapa tentang citra diri yang dimiliki seorang perempuan pada novel tersebut, dengan membaca novel ini saya memiliki pandangan atau informasi yang mengenai materi itu. Dan juga setelah pembelajaran selesai ada sesi Tanya jawab seputar novel ini yang sudah di baca dan dipelajari”²

Dengan adanya pembelajaran ini siswa akan sangat mudah ketika diminta untuk menjawab pertanyaan seputar dengan novel tersebut. Hal ini memungkinkan siswa terampil dalam membaca apabila siswa benar-benar membaca dan mempelajari materi ini.

Hal itu juga diperkuat dari hasil wawancara dari salah satu siswa Ali Sodikin, yang mengungkapkan bahwa:

“suatu media pembelajaran untuk melatih siswa dalam hal membaca karya sastra termasuk novel ini”³

² Sri Ningsih, Siswa Kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, (20 Maret 2023)

³ Ali Sodikin, Siswa Kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, (20 Maret 2023)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya salah satu media dalam pembelajaran sastra tentang novel yang membuat siswa semakin mempunyai potensi dalam hal membaca, dalam proses pembelajaran ini tujuannya untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran sastra ini mengungkapkan dengan adanya pembelajaran ini siswa gemar dalam hal membaca karya-karya sastra terutama novel ini dan siswa dapat mempraktekan isi dari novel ini yang bermanfaat dan memiliki pelajaran yang positif bagi siswa. Dengan adanya pembelajaran dari novel ini semoga hasil yang di dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Walaupun novel ini sebagai alternatif yang dilakukan guru untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, guru juga harus memperhatikan suatu kemampuan siswa. Karena dalam hal ini pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan bisa menarik dan mudah dipahami dan dapat menambah minat dan motivasi belajar siswa khususnya dengan membaca novel tersebut. Novel burung merak karya Maria A.Sardjono merupakan novel yang sangat menarik dan di dalamnya menceritakan tentang seorang perempuan yang sangat menjaga kehormatannya dari seorang laki-laki, dan balas dendam kelaurga.

Di SMA Raudltul Ulum Kapedi masih terbatas karena ada beberapa siswa yang belum memiliki novel tersebut. Untuk itu guru setiap pelajaran berlangsung harus membacakan sedikit demi sedikit isi novel tersebut untuk memperlihatkan materi yang ingin di sampaikan. Setelah guru membaca novel tersebut guru dapat memberikan arahan dan tanya jawab kepada masing-masing siswa agar siswa menambah wawasan, informasi sehingga mudah memahami isi dalam materinya. Terkait dengan novel burung merak yang di khususkan

menjadi pendukung dalam keterampilan membaca siswa. Fanny Ariza Azizah ia menyampaikan:

“sebenarnya tidak ada novel yang dihususkan dalam pembelajaran sastra ini, hanya saja dengan adanya pembelajaran ini teman-teman termasuk saya jadi gemar membaca karya-karya sastra termasuk novel ini.”⁴

Dari pernyataan di atas pemilihan novel yang tepat akan membuat siswa mempunyai antusias yang tinggi dalam belajar sehingga siswa nantinya dapat terampil dalam membaca. Selain hasil dari wawancara kepada para siswa, peneliti juga memperkuat data dengan melakukan observasi langsung yang terjadi pada saat proses belajar mengajar pada hari senin 22 Maret 2023. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan novel burung merak yang dihususkan yang dapat mendukung dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa khususnya kelas XI IPA.

“terkait dengan novel burung merak yang dipilih dalam menjelaskan materi, benar adanya. Guru terlebih dahulu mempersiapkan atau membaca terlebih dahulu isi dari novel tersebut, hal itu dilakukan oleh guru agar materi yang akan di pilih merupakan materi yang tidak terlalu melebar sehingga nantinya siswa akan sedikit sulit memahami materi. Novel yang di pilih oleh guru sastra ini novel yang sangat menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami informasi yang di sampaikan yang terdapat di dalam novel burung merak tersebut.”⁵

⁴ Fanny Ariza Afifah, Siswa kelas XI SMA Rauldlatul Ulum Kapedi, (20 Maret 2023)

⁵ Observasi langsung, pada tanggal 22 maret 2023 di ruang kelas XI IPA SMA Rauldaltul Ulum Kapedi Sumenep

Paparan di atas merupakan hasil observasi langsung di dalam kelas XI IPA di SMA Raudlatul Ulum Kapedi terkait dengan pembelajaran sastra yang dapat mendukung dalam berlangsungnya pembelajaran sastra, khususnya dalam pelajaran sastra.

Dengan menggunakan novel ini yang bermateri citra diri perempuan dalam pembelajaran sastra di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep siswa di harapkan dapat memahami isi dan pesan yang terdapat di dalam novel ini dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa dalam mengikuti pembelajaran sastra di kelas XI IPA SMA Raudlatul Ulum Kapedi. Nayla Sabihah ia mengatakan:

“Dalam pembelajaran ini saya diharapkan mampu untuk memahami isi dan pesan yang terkandung di dalam novel burung merak ini dan sebagai bahan ajar siswa. saya juga dapat belajar dengan baik, novel ini saya rasa sangat bermanfaat bagi saya, hal ini dilakukan agar saya dapat mengetahui citra diri seorang perempuan itu terletak dimana, sehingga nantinya saya dapat mempraktekkan di lingkungan masyarakat dan bisa menjaga citra dirinya sendiri”.⁶

Pembelajaran sastra pada novel burung merak sebagai salah satu media pembelajaran siswa yang dapat dengan mudah siswa memahami bagaimana menjaga citra diri seorang perempuan yang terdapat di dalam novel tersebut. Sehingga nantinya siswa dapat mempraktekkan di lingkungan masyarakat.

⁶ Nayla Sabihah, Siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, (20 Maret 2023)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Raudlatul Ulum
 Mata Pelajaran : Sastra
 Kelas/Semester : XI/Ganjil
 Materi Pokok : Citra Diri Perempuan dalam Novel Burung Merak
 Alokasi Waktu : 3x45 Menit

Kompetensi Dasar : menganalisis isi, dan kebahasaan novel

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menyampaikan materi dengan baik dengan memperhatikan materi dalam novel dengan tepat didasari sikap disiplin, dan bertanggung jawab.

B. Media/alat, bahan dan sumber belajar

Media : buku, novel, papan tulis.
 Sumber belajar : Buku sastra kelas XI

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan Pendahuluan 15 Menit | |
|-------------------------------|---|
| | Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran. |
| | Mengaitkan materi/ tema/ kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/ tema/ kegiatan. |
| | Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi. |
| | Menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar. |

| Kegiatan Inti (90 Menit) | |
|--------------------------|---|
| Kegiatan Literasi | Peserta didik diberi motivasi atau aturan yang memusatkan perhatian pada topic atau materi. |
| Critical Thinking | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin. |
| Collaboration | Peserta didik diberikan arahan untuk membaca materi tentang citra diri perempuan menggunakan novel burung merak. |
| Communication | Peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan hasil belajarnya. |
| Creativity | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal citra diri perempuan dalam novel burung merak, peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. |

| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
|-----------------------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyimpulkan pelajaran yang sudah di bahas ➤ Guru melakukan penilaian pengetahuan melalui penyampaian materi ulang oleh peserta didik ➤ Guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran ➤ Guru mengarahkan siswa untuk berdo'a sebelum selesai pembelajaran |

D. Penilaian Hasil Belajar

| Penilaian Hasil Belajar | | |
|-------------------------|-------------------|------------------------|
| Sikap | Pengetahuan | Keterampilan |
| Eksresi/mimik | Penguasaan Materi | Intonasi/ Teknik vokal |

Sumber : RPP Pembelajaran Sastra

3. Citra Diri Perempuan Pada Tokoh Utama dalam Novel Burung Merak Karya Maria A.Sardjono Dalam Pembelajaran Sastra dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep

Novel tentang Burung Merak karya Maria A.Sardjono adalah novel yang dipilih untuk dianalisis dan telah disesuaikan dengan penelitian citra diri perempuan yaitu dimana novel ini sebagian besarnya mengangkat cerita tentang tokoh-tokoh perempuan dengan dinamika kehidupan dan karakternya masing-masing. Tokoh utamanya dalam novel ini bernama Ana yang diceritakan sebagai sosok perempuan yang sangat baik menyayangi keluarganya dan juga pandai sehingga mandiri dalam ekonominya. Tokoh Ana ini dapat menjadi perwakilan dan gambaran kehidupan perempuan-perempuan lain saat ini yang kurang mampu baik dalam segi ekonomi atau strata sosial yang terbelakang agar bisa segera bangkit sehingga mampu setara dan tidak dipandang sebelah mata dalam kehidupan masyarakat maupun laki-laki.

Berikut ini adalah salah satu kutipan citra tokoh perempuan yang digambarkan melalui citra fisik dari tokoh utama perempuan bernama Ana dalam novel Burung Merak karya Maria A.Sardjono:

“itu karena kamu selalu menolak penilaian orang yang mengatakan dirimu cantik. Ibu tidak buta, sayang. Penolakanmu bukan sebagai basa-basi seperti kalau seseorang dikatakan cantik lalu dia merasa sungkan. Kau lain. Penolakanmu

*sungguh-sungguh sangat kentara sehingga orang tak berani lagi memujimu. Apalagi kalau yang memujimu itu laki-laki”.*⁷

Dalam kutipan diatas, dijelaskan bahwa tokoh utama perempuan pada novel Burung Meerk karya Maria A. Sardjono bernama Ana, telah banyak menerima penilaian orang yang mengatakan dirinya cantik, walaupun tokoh utama disini tidak suka dan selalu melakukan penolakan ketika dikatan cantik, sehingga semua orang mulai berhenti untuk memujinya.

Dari pernyataan di atas hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi Maria Qibtia, terkait dengan citra diri perempuan pada tokoh utama novel Burung Merak:

“ada banyak karakter tokoh utama yang membuat saya menjadi takjub salah satunya bahwa dia seorang perempuan yang pekerja keras dan sangat kuat dalam menghadapi masalah yang ada di dalam keluarganya dan selalu berhati-hati untuk bergaul dengan laki-laki, itu sebuah pelajaran bagi saya sendiri dan patut untuk di contoh bagi kehidupan perempuan termasuk saya yang masih seorang siswa atau pelajar”⁸

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama citra dirinya dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk masa depan para siswa, hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan dorongan dan motivasi bagi kehidupannya sehingga nantinya siswa lebih berhati-hati dalam menjaga citra dirinya untuk masa depannya.

⁷ Maria A. Sardjono, Burung Merak (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 15.

⁸ Maria Qibtia, Siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, (20Maret 2023)

Mengetahui apakah citra diri perempuan pada tokoh utama di dalam novel *Burung Merak* karya Maria A.Sardjono cocok atau tidak dengan materi yang akan di samapikan kepada siswa. Walaupun tentunya di dalam novel ini memiliki cerita yang sangat melenceng di ahir ceritanya. Dari hasil wawancara kepada siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi Kanza Nayla. terkait dengan citra diri perempuan pada tokoh utama, ia menyatakan:

“menurut saya dengan adanya cerita pada tokoh utama yang sangat melenceng itu bisa membuat pelajaran bagi siswa bahwa seorang perempuan tidak boleh terlalu murah dalam memberikan kehormatannya karena seorang laki-laki yang sangat di cintainya, terkadang cerita ini memberikan informasi maupun pelajaran kepada saya untuk masa sekarang maupun masa depan”.⁹

Dari pernyataan di atas selain memiliki cerita yang sangat melenceng untuk di pelajarkan kepada siswa, maka dapat pula memiliki pelajaran maupun informasi yang sangat berperan penting untuk memberikan arahan suapa siswa dapat tidak salah dalam mengartikan cerita tersebut.

Saat proses belajar mengajar pastinya ada kendala ataupun hambatan saat proses pembelajaran baik dari segi penuturan ataupun metode yang di sampaikan. Untuk itu guru di tuntutan untuk kreatif dalam mengajar sehingga memberikan hasil yang maksimal, lebih lagi menggunakan novel yang isi ceritanya pada tokoh utamanya agak melenceng bagi siswa SMA.

Selain hasil wawancara di atas ada beberapa wawancara terhadap siswa tentang pembelajaran sastra terkait citra diri perempuan pada tokoh

⁹ Kanza Nayla, Siswa Kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, (20 Maret 2023)

utama novel burung merak? Yang pertama Hilyatun Niswah dia menyampaikan :

“menurut saya citra diri pada tokoh utama yang bernama Ana dia merupakan gadis baik-baik yang selalu berhati-hati dalam pergaulannya dengan laki-laki, dan karena itulah bisa saya ambil pelajaran dari sifat tokoh utama yang ia miliki”.¹⁰

Adapun siswa lainnya yang bernama Afdalia Itzna Syilvia, juga menyampaikan pendapatnya tentang hal ini yaitu:

“citra diri perempuan pada tokoh utama bisa dibuat contoh bagi saya, tetapi ada sebagian yang tidak harus di contoh terutama dalam masalah percintaannya yang memberikan segala kehormatannya yang dia miliki dan dia jaga selama ini”.¹¹

Begitupun dengan siswa yang bernama Amelia Ramadhani juga menyampaikan hasil wawancara yang tidak jauh berbeda, dan ia mengatakan:

“citra diri yang dimiliki pada tokoh utama cukup banyak terutama dalam kecantikannya yang semua orang memujinya, kebajikannya, dan seorang yang sangat sabar dalam menghadapi masalah yang ada di dalam keluarganya, tetapi citra diri perempuan yang satu ini yang kurang bisa dijadikan motivasi bagi diri saya yaitu, memberikan kehormatannya terhadap laki-laki yang sangat di cintainya”.¹²

¹⁰ Hilyatun Niswah, siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, wawancara langsung (20 Maret)

¹¹ Afdalia Itzna Syilvia, siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, wawancara langsung (20 Maret)

¹² Amelia Ramadhani, siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, wawancara langsung (20 Maret)

Selain hasil dari wawancara kepada para siswa, peneliti juga memperkuat data dengan melakukan observasi langsung yang terjadi pada saat proses belajar mengajar pada hari senin 22 Maret 2023. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan novel burung merak citra diri pada tokoh utama dihususkan sebagai salah satu pembelajaran siswa khususnya kelas XI IPA.

“terkait dengan citra diri pada tokoh utama benar adanya digunakan sebagai pembelajaran siswa khususnya kelas XI IPA. Guru terlebih dahulu mempersiapkan atau membaca terlebih dahulu isi novel yang terkait dengan citra diri yang dimiliki oleh tokoh utama, hal itu dilakukan oleh guru agar siswa lebih gampang untuk memahami isi materi citra diri pada tokoh utama dalam novel burung merak. Materi ini sangat menarik bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi tentang citra diri perempuan dalam tokoh utama”¹³

Paparan diatas merupakan hasil observasi langsung di dalam kelas XI IPA di SMA Raudlatul Ulum Kapedi terkait dengan pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan pada tokoh utama dalam novel burung merak karya Maria A.Sardjono yang dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran sastra.

¹³ Observasi langsung, pada tanggal 22 Maret 2023 di ruang kelas XI IPA SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.

BURUNG MERAK

Sejak awal perkenalannya dengan Wibisono, Ana telah mempunyai firasat bahwa laki-laki itu memandang rendah padanya, meremehkannya, dan tidak bias dipercaya. Karenanya, ia ingin melepaskan diri dari daya pikat lelaki itu. Namun sayang, Ana tidak pernah menyangka bahwa Wibisono memang berniat menjeratnya untuk membalaskan dendam keluarganya.

"Burung merak itu harus kutangkap", begitu berulang kali Wibisono berkata kepada dirinya sendiri dengan perasaan geram. Lelaki itu menjulukinya "burung merak", burung berbulu indah yang angkuh. Burung merak yang munafik, karena Wibisono merasa gadis itu sok suci dan sok jual mahal padanya.

Dan Wibisono yang sudah dibutakan dendam itu tidak bias melihat lagi dengan hati yang jernih bahwa Ana sesungguhnya memang gadis baik-baik yang selalu berhati-hati dalam pergaulannya dengan laki-laki. Ana sangat berbeda dengan saudara-saudara perempuannya yang lain. Maka ketika dendam telah dituntaskan, penyesalan pun menyergap kuat dirinya. Namun nasi telah menjadi bubur.....

Nama : *Nisyan Niswah*
 Agama : *Islam*
 Status : *Pelajar (siswa)*
 Alamat : *Kopdi*
 Sekolah : *Rauhanani ucm*

SOAL !

- 1) Apa saja factor penyebab citra diri perempuan pada novel di atas?
- 2) Bagaimana citra diri pada tokoh utama dalam novel di atas?
- 3) Pesan apa saja yang dapat diambil dari novel di atas?

Jawab

1) Karena wibisono memandang rendah kepadanya, meremehkannya dan sok bisa dipercaya.

Gadis baik² yang selalu berhati-hati dalam pergaulannya dengan laki²

2) Jangan pernah menyimpan dendam dalam hati, karena penyesalan itu datang di akhir.

Sumber: Soal mengenai citra diri perempuan pada tokoh utama yang sudah diselesaikan oleh salah satu siswa

Adapun wawancara selanjutnya terkait dengan apakah siswa kesulitan dalam mengambil pelajaran citra diri perempuan dalam novel burung merak pada saat pembelajaran sastra? Siswa yang bernama Moh. Rizal ia mengatakan:

"kadang-kadang kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung yang di jelaskan oleh guru saya, karena di dalam novel tersebut kebanyakan

tentang citra diri yang di miliki oleh seorang perempuan, sedangkan saya adalah seorang laki-laki”.¹⁴

Terkait dengan pertanyaan di atas M. Raihan Akbar juga menuturkan hal yang hampir serupa yaitu:

“saya sering merasa kesulitan dalam pembelajaran sastra ini karena saya merasa di dalam pelajaran tersebut tentang seorang perempuan sedangkan saya seorang laki-laki, jadi sering kesulitan memahami isi dari novel ini, dan tokoh utamanyapun seorang perempuan”.¹⁵

Dari pernyataan di atas pemilihan materi citra diri perempuan sering membuat siswa merasa kesulitan sehingga ada beberapa siswa kurang memahami dalam pembelajaran tersebut. Selain hasil wawancara kepada siswa, peneliti juga memperkuat data dengan melaksanakan observasi langsung pada saat proses belajar mengajar pada hari senin 22 Maret 2023. Peneliti melakukan pengamatan terkait pembelajaran tersebut khususnya di kelas XI IPA.

“ada beberapa siswa merasa kesulitan memahami pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan dalam novel burung merak ini, sehingga di saat guru memberikan latihan soal tentang materi ini ada beberapa siswa merasa kebingungan dalam menjawab soal tersebut dikarenakan kurang memahami materi citra diri perempuan. Novel yang dipilih oleh guru ini memang sangat menarik bagi siswa tetapi bagi siswa laki-laki sedikit merasa kesulitan untuk mempelajari dan memahaminya”¹⁶

¹⁴ Moh. Rizal, siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, wawancara langsung (20 Maret)

¹⁵ M. Raihan Akbar, siswa kelas XI SMA Raudlarul Ulum Kapedi, wawancara langsung (20 Maret)

¹⁶ Observasi langsung, pada tanggal 22 Maret 2023 di ruang kelas XI IPA SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep

Paparan di atas merupakan hasil observasi langsung di dalam kelas XI IPA SMA Raudlatul Ulum Kapedi terkait dengan pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan pada novel burung merak membuat sebagian siswa merasa kesulitan untuk mempelajarinya.

BURUNG MERAK

Sejak awal perkenalannya dengan Wibisono, Ana telah mempunyai firasat bahwa laki-laki itu memandang rendah padanya, meremehkannya, dan tidak bias dipercaya. Karenanya, ia ingin melepaskan diri dari daya pikat lelaki itu. Namun sayang, Ana tidak pernah menyangka bahwa Wibisono memang berniat menjeratnya untuk membalaskan dendam keluarganya.

"Burung merak itu harus kutangkap", begitu berulang kali Wibisono berkata kepada dirinya sendiri dengan perasaan geram. Lelaki itu menjulukinya "burung merak", burung berbulu indah yang angkuh. Burung merak yang munafik, karena Wibisono merasa gadis itu sok suci dan sok jual mahal padanya.

Dan Wibisono yang sudah dibutakan dendam itu tidak bias melihat lagi dengan hati yang jernih bahwa Ana sesungguhnya memang gadis baik-baik yang selalu berhati-hati dalam pergaulannya dengan laki-laki. Ana sangat berbeda dengan saudara-saudara perempuannya yang lain. Maka ketika dendam telah dituntaskan, penyesalan pun menyergap kuat dirinya. Namun nasi telah menjadi bubur.....

Nama : *Dedi Sukawati*
 Agama : *Islam*
 Status : *Siswa*
 Alamat : *Plymping - Lepad*
 Sekolah : *SMA Raudlatul Ulum*

SOAL !

- 1) Apa saja factor penyebab citra diri perempuan pada novel di atas?
- 2) Bagaimana citra diri pada tokoh utama dalam novel di atas?
- 3) Pesan apa saja yang dapat diambil dari novel di atas?

1. karena wibisono merasa gadis itu sok suci dan sok jual mahal padanya
 2. gadis baik-baik yang selalu berhati-hati dalam pergaulan dengan laki-laki
 3. sebagai gadis baik-baik kita harus berhati-hati dalam mencari pasangan

Sumber: Jawaban siswa menjawab soal-soal yang merasa kesulitan dalam pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan.

Berbeda dengan siswa yang bernama Moh. Hadi Royhan, terkait dengan pesan moral apa yang dapat diambil dalam novel burung merak ? Ia menyampaikan :

"karena saya cukup memahami isi dari novel ini bahwasanya tokoh utama perempuan ini selalu di pandang rendah oleh setiap laki-laki dan juga selalu di remehkan, apalagi kehormatannya

yang sudah di ambil oleh laki-laki yang tidak bertanggung jawab dan hanya karena mempunyai rasa balas dendam terhadap keluarga Ana yaitu tokoh utama, dan pelajaran yang dapat saya ambil yaitu, jangan selalu memandang rendah perempuan apabila mencitai wanita dengan tulus jangan merusak kehormatan yang ia miliki”.¹⁷

Siswa kelas XI IPA bernama Syarifa Husna juga menyampaikan tentang pesan moral yang ada dalam novel burung merak, ia menyampaikan:

“ pesan moral yang dapat saya ambi dalam novel burung merak ini yaitu, carilah laki-laki yang bisa menerima kita dengan baik, dan menghargai kita dan janganlah selalu memandang rendah seorang perempuan.”¹⁸

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya materi pembelajaran tentang citra diri dalam novel burung merak siswa memahami pembelajaran tersebut, tetapi di balik pemahamannya siswa-siswa bisa mengambil pesan moral yang terkandung di dalam novel Burung Merak dan memahami apa yang di alami oleh tokoh utama terkait citra dirinya. Materi citra

¹⁷ Moh. Hadi Royhan, siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, wawancara langsung (20 Maret)

¹⁸ Syarifa Husna, siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi, wawancara langsung (20 Maret)

diri perempuan ini merupakan sebuah materi yang cukup baik sebagai bahan ajar di SMA.

Selain hasil wawancara terhadap siswa di atas, peneliti juga memperkuat data dengan melakukan observasi langsung yang terjadi pada saat proses belajar mengajar pembelajaran sastra senin 22 Maret 2023. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan pesan moral yang ada dalam novel burung merak yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran sastra.

“terkait dengan pesan moral yang terdapat dalam novel burung merak benar adanya digunakan sebagai salah satu materi pelajaran. Guru setelah selesai melaksanakan pembelajaran sastra guru melakukan Tanya jawab terkait pesan moral apa yang terdapat dalam novel tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru agar materi yang dipilih merupakan materi yang tidak mempersulit siswa untuk memahaminya”.¹⁹

Paparan diatas merupakan hasil observasi langsung dalam kelas XI IPA di SMA Raudlatul Ulum Kapedi terkait dengan pesan moral yang terdapat dalam novel burung merak yang mendukung dalam berlangsung belajar mengajar pembelajaran sastra.

¹⁹ Observasi langsung, pada tanggal 22 Maret 2023 di ruang kelas XI IPA SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep

Raudlatul Ulum Kapedi karena, sikap tokoh utama yang baik, dan pekerja keras yang selalu sabar dalam menghadapi masalah, maka dari itu siswa-siswa sangat mengambil contoh dari sikap yang dimiliki pada tokoh utama yang ada di dalam novel burung merak.

- b. Novel ini mudah di pelajari bagi siswa karena sangat menarik untuk dibaca dan banyak pelajaran yang dapat di ambil.

Di dalam novel ini cukup mudah dipelajari bagi siswa karena dalam proses pembelajaran sastra ini, siswa sangat menarik terhadap cerita yang ada di dalamnya, dan siswa lebih gampang untuk memahaminya. Dan banyak pembelajaran yang dapat diambil.

- c. Novel burung merak ini merupakan novel yang berisi tentang citra diri yang di miliki oleh seorang perempuan apalagi sifat yang dimiliki oleh tokoh utama sangat bisa di jadikan pembelajaran bagi siswa.

Di dalam novel burung merak ini berisi tentang citra diri yang dimiliki oleh seorang perempuan, yang sangat cocok jika dijadikan sebuah pembelajaran di SMA karena, pada zaman sekarang banyaknya pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa-siswa SMA. Dengan adanya pembelajaran ini dan citra diri yang dimiliki oleh tokoh utama cukup baik dan dapat di contoh oleh para siswa.

- d. Dengan adanya siswa memahami isi novel tersebut dan bisa mengambil pelajaran di dalamnya maka akan menjadikan generasi-generasi siswa yang sangat baik dan berpendidikan.

Pesan yang dapat diambil dalam novel ini adalah bahwa sebagai perempuan harus menjaga kehormatannya maupun citra diri yang

dimiliki meskipun, menjalin hubungan dengan seseorang yang kita cintai apalagi belum ada ikatan yang halal. Pesan moral ini menjadikan para siswa pelajaran di masa depan yang ia miliki dan untuk memiliki pendidikan yang sangat baik.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan informasi yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Hasil yang diidentifikasi memenuhi tujuan yang diharapkan, terkait dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan dalam novel burung merak karya Maria A.Sardjono dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep

Berdasarkan temuan pertama penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan mengaitkan dengan teori dari hasil temuan penelitian di dalam kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.

Pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan pada novel Burung Merak karya Maria A.Sardjono sangat berperan penting bagi siswa apalagi pada zaman sekarang banyaknya pergaulan bebas yang dilakukan oleh para siswa diluar sana, pembelajaran ini juga dapat mempermudah bagi siswa memahami materi yang di sampaikan ataupun materi yang di jelaskan oleh guru, setelah siswa memahami materi dan

isi cerita dalam novel ini, maka siswa akan lebih mudah mengambil pelajaran yang ada di dalam novel tersebut.

Dalam proses pembelajaran sastra ini sebaiknya guru memberikan penjelasan yang sekiranya membuat siswa tertarik dan mempermudah siswa dalam menyimak pembelajaran sastra pada novel burung merak ini, karena dari situlah siswa akan lebih tertarik mempelajari pelajaran sastra bermateri citradiri peempuan pada novel burunng merak ini dan lebih memiliki minat membaca.

selaras dari paparan di atas bahwa, kehadiran novel sebagai salah satu karya sastra sangat baik diajarkan di SMA. Salah satu kelebihan novel sebagai pelajaran sastra adalah cukup mudah untuk dinikmati tergantung tingkat keterampilan masing-masing siswa. Namun, kemampuan siswa dalam memahami novel tidaksama. Oleh karena itu diharapkan guru mampu menyajikan novel pebelajaran dengan strategi yang baik. Pembelajaran sastra dari novel bertujuan untuk meningkatkan kemmampuan mengapresiasi karya sastra .

Dalam proses pembelajaran sastra sebaiknya guru memberikan sedikit ringkasan cerita yang terdapat di dalam novel burung merak ini yang sekiranya bisa membuat siswa tertarik dan mempermudah siswa dalam menyimak karena distulah yang membuat siswa bisa memahami pelajaran yang ada di dalam novel tersebut. Dari paparan tersebut menunjukkan bahwa novel adalah jenis genre prosa yang pada dasarnya merupakan bentuk cerita panjang yang mengandung banyak tokoh dalam setiap tokohnya dan merupakan rangkaian peristiwa yang

berkaitan dengan kehidupan manusia. ²⁰ Dengan menggunakan novel burung merak ini mempermudah siswa dalam menjalankan pembelajaran, sehingga siswa nantinya siswa mempunyai wawasan mengenai materi tersebut sehingga siswa dapat mengambil pelajaran yang ada di dalam isi novel burung merak. Pemilihan novel ini sangat penting bagi guru karena dengan menunjukkan pelajaran menggunakan novel ini dapat membuat siswa lebih mengerti tentang materi citra diri seorang perempuan. Pemilihan cerita sebelumnya dilakukan oleh guru terlebih dahulu, karena nantinya akan disampaikan atau di jelaskan di depan siswa dan untuk mempermudah siswa menyimak pesan yang ada di dalam novel tersebut, pemilihan novel ini sebagai pembelajaran tentunya dapat merangsang pemikiran siswa apabila pemilihan novel kurang menarik bagi siswa maka hasil pembelajaran tidak akan terlaksana dengan maksimal.

Bisa dikatakan, bahwa novel burung merak ini merupakan faktor pendukung dalam siswa terampil membaca dengan adanya pembelajaran pada novel ini membuat siswa dapat membaca kembali novel yang telah di pelajari sebelumnya di dalam kelas, terlebih lagi dalam mempersiapkan materi berikutnya siswa di tuntut untuk membaca novel tersebut mengenai pembelajaran selanjtnya. Sehingga siswa memiliki pandangan atau informasi mengenai materi selanjutnya. Karena nantinya sebelum pembelajaran di mulai akan ada sesi Tanya

²⁰ Ira Rahayu, Analisis Bumi Manusia kKarya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik, Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Cirebon, 2014, 45.

jawab seputar materi ataupun novel yang sudah di baca atau di pelajari sebelumnya. Dalam hal ini novel burung merak adalah suatu media pendukung untuk terlaksananya pembelajaran secara maksimal karena dari beberapa siswa tertarik dan mulai termotivasi untuk membaca novel ini, dan siswa lebih antusias menyimak materi pada saat pembelajaran.

Pada temuan ke dua tentang apakah ada kesulitan dalam mempelajari pelajaran sastra materi citra diri perempuan dalam novel burung merak. Penggunaan novel burung merak bermateri citra diri ini siswa tidak sama sekali mengalami kesulitan, tetapi dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan antusiasme para siswa. Diantara beberapa temuan lapangan yang ditemukan peneliti pada kelas XI IPA di SMA Raudlatul Ulum Kapedi, peneliti menemukan bahwa rata-rata siswa lebih antusias menggunakan novel burung merak ini pada pembelajaran sastra, karena siswa sering merasa jenuh dan bosan ketika guru memberikan pelajaran yang monoton. pembelajaran dan juga dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar. Hasil penelitian juga dijelaskan bahwa siswa lebih menyukai dan lebih memahami materi ketika menggunakan media pembelajaran dibandingkan guru yang menjelaskan atau berceramah saja. Hal ini juga dijelaskn dalam buku media pembelajaran yang ditulis oleh Asnawir, dimana dengan menggunakan media pembelajaran materi yang dijelaskan oleh guru

dapat mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan berceramah.²¹ Dalam pembelajaran citra diri perempuan dalam pelajaran sastra ini siswa lebih menyerap isi-isi yang ada di dalam novel burung merak ini apalagi materi pembelajarannya tentang citra diri perempuan yang memang sangat disukai oleh siswa-siswa seumuran mereka. Dalam pembelajaran ini siswa-siswa tidak ada perasaan bosan dalam mendengarkan pelajaran yang di terangkan ataupun di jelaskan oleh guru.

Dapat di simpulkan bahwa temuan pertama dan kedua tentang pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan dalam novel burung merak dan tidak ada kesulitan dalam mempelajari pelajaran ini. Pembelajaran ini merupakan sebuah pembelajaran yang sangat mendukung bagi siswa, dengan adanya pembelajaran ini siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran sastra ini. Siswa tidak merasa kesulitan dalam menanggapi pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan ini, karena di dalam novel burung merak ini menjelaskan sebuah citra diri diri yang dimiliki oleh seorang perempuan dan cocok dijadikan pelajaran pada siswa SMA yang memang belum bisa mengontrol pergaulannya, dengan adanya pembelajaran ini siswa lebih memahami dan mengerti tentang citra diri yang memang mereka harus jaga demi mada depan dan pendidikan yang mereka miliki.

2. Citra Diri Perempuan Pada Tokoh Utama dalam Novel Burung Merak Karya Maria A. Sardjono Dalam Pembelajaran Sastra dengan

²¹ Asnawir and Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers, 2002. 152.

Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep

Citra diri perempuan pada tokoh utama ini dalam novel burung merak ini yang tampak pada tokoh utama yaitu Ana adalah seorang perempuan yang baik, cantik, tegar dalam menjalani hidup di tengah permasalahan keluarganya, bertahun-tahun ia mencoba mempertahankan keluarga besarnya meskipun banyak permasalahan yang menimpa di dalam kehidupan keluarganya, ia yang mencoba menjaga pergaulannya dengan seorang laki-laki, meski Ana menyadari bahwa ia tidak bisa menjadi seorang perempuan yang dia inginkan, ketika datang sosok laki-laki yang ia sangat cintai tetapi laki-laki itu sudah menghilangkan sebuah kehormatannya sebagai perempuan.

Berdasarkan teori di atas maka peneliti akan mengaitkan berdasarkan hasil temuan peneliti di dalam kelas yaitu tentang citra diri perempuan pada tokoh utama novel burung merak karya Maria A. Sardjono sebagai berikut :

Citra perempuan pada tokoh utama di dalam novel Burung Merak dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra. Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan gambaran lebih nyata tentang citra perempuan yang dapat dijadikan sebagai contoh. Siswa SMA di sekolah ada beberapa yang masih belum memahami apa itu citra diri perempuan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu novel ini juga dapat dijadikan bacaan yang bermanfaat bagi siswa SMA dan bahan pembelajaran sastra. Menurut Sugihastuti citra perempuan dalam aspek social

disederhanakan ke dalam dua peran, yaitu peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan dalam masyarakat. Peran merupakan bagian yang dimainkannya seseorang pada setiap keadaannya, dan cara bertingkah laku dalam menyesuaikan diri dengan keadaan²²

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa hal ini sejalan dengan teori di atas, dimana citra diri pada tokoh utama pada novel burung merak ini merupakan sumber pembelajaran yang dapat dijadikan bahan ajar, terlebih lagi novel ini dapat dijadikan contoh bagi kehidupan siswa di masa depan sehingga nantinya siswa dapat lebih menjaga citra dirinya sebagai perempuan.

Pada temuan ke empat yang merupakan temuan terakhir peneliti yaitu tentang pesan yang dapat diambil dari novel burung merak ini, adalah bahwasanya seorang perempuan harus menjaga citra dirinya termasuk kehormatannya yang ia miliki, karena citra diri dan kehormatan perempuan itu sangat penting dan wajib dimiliki sebelum memiliki ikatan yang halal dengan seorang laki-laki. Dalam pesan moral tersebut siswa kelas XI IPA sangat mengambil pelajaran yang ada di dalam pesan moral novel burung merak tersebut. Dengan demikian siswa lebih memiliki kesadaran diri untuk tidak berteman dan mengikuti pergaulan bebas di masa umurnya yang sekarang dan memang harus menjaga kehormatannya untuk masa depannya. Dan seorang perempuan

²² Ria Defrita Arzona, dkk., Citra Perempuan Dalam Novel Kekuatan Cinta Karya Sastru Bakry, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 1 no. 2, 2013, 105

yang memiliki citra diri dan kehormatan yang sangat di jaga akan mahal harganya ketika orang lain maupun masyarakat yang menilainya.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menganalisis dengan menggunakan kritik sastra feminis bahwa citra diri perempuan ntuk membentuk masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Dari paparan dididalam keluarga, perempuan di posisikan sebagai anak, sebagai istri, dan sebagai ibu, citra perempuan di dalam keluarga ini masih cenderung memperlihatkan peran perempuan sebagai objek atau pelengkap dalam keluarganya. Pasa bagian lain, yaitu perempuan di dalam lingkungan sosialnya, digambarkan peram perempuan yang mampu menjadi subjek dalam kehidupannya. Perempuan berperan sebagai penari tradisional, guru, pedagang, dan pembangun desanya. Perempuan menjadi penggerak di dalam lingkungan sosial sehingga ia membawa manfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pandangan dalam kritik sastra feminis, bahwa pada dasarnya kritik ini mempunyai tujuan memperoleh perlakuan yang lebih baik bagi perempuan, meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan u atas dapat disimpulkan bahwa, citra diri pada tokoh utama sangat baik meskipun dari beberapa karakter tokoh utama tidak patut untuk di contoh tetapi di balik itu semua ada beberapa pelajaran yang penting dan harus di ambil oleh siswa-siswa. Pesan moral yang dapat di ambil dari novel burung merak ini tidak boleh selalu merendahkan seorang perempuan dan jagalah sebuah kehormatannya, karena kehormatan dan citra diri yang dimiliki oleh seorang perempuan

merupakan sebuah masa depan yang ia miliki dan memang harus dijaga baik-baik, dan siswa-siswa juga mengambil sebuah karakter yang ada pada tokoh utama yaitu perempuan yang berparas cantik, baik, pekerja keras, dan selalu sabar dalam menghadapi segala masalah yang ada didalam keluarganya maupun di masyarakat.

